MANDALA

Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan
Volume 1, No 3, November 2026: 145-160
e-ISSN: 3163-8589
https://doi.org/10.66031/mandala.v1i3.592

Sistem Analisis Biaya Pendidikan sebagai Fondasi Penguatan Tata Kelola Keuangan Berkelanjutan

Education Cost Analysis System as the Foundation for Strengthening Sustainable Financial Management

Marintang*[1], Sukma Nurmaula[2], Mardyawati[3]

[1,2,3] Pascasarjana, Manajemen Pendidikan Islam, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Corresponding e-mail: marintangg18@gmail.com

Received: 14-07-2026 *Accepted: 25-10-2026* *Published: 10-11-2026*

Abstrak

Analisis biaya pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting dalam manajemen pendidikan, khususnya untuk memastikan alokasi sumber daya yang transparan, akuntabel, dan efisien. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar analisis biaya, komponen-komponen penyusunnya, serta urgensinya dalam pengambilan keputusan manajerial di lembaga pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, di mana data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah, regulasi pemerintah, dan dokumen terkait pembiayaan pendidikan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa analisis biaya tidak hanya berfokus pada jumlah anggaran, tetapi juga pada identifikasi biaya satuan (*unit cost*), biaya langsung dan tidak langsung, serta biaya peluang (*opportunity cost*). Pemahaman yang mendalam mengenai analisis biaya memungkinkan pengelola pendidikan untuk melakukan proyeksi anggaran yang lebih presisi, meminimalkan pemborosan, dan menyelaraskan alokasi dana dengan peningkatan mutu pembelajaran. Simpulan dari artikel ini menegaskan bahwa penerapan analisis biaya yang sistematis merupakan fondasi bagi terciptanya tata kelola keuangan pendidikan yang sehat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Analisis Biaya; Pembiayaan Pendidikan; Manajemen Keuangan; Efisiensi Pendidikan

How to Cite:
Marintang, M., Nurmaula, S., & Mardyawati, M. (2026). Sistem Analisis Biaya Pendidikan sebagai Fondasi Penguatan Tata Kelola Keuangan Berkelanjutan. *MANDALA: Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan*, *1(3)*, 145-160. https://doi.org/10.66031/mandala.v1i3.592

Copyright ©2026 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access article under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks ini, pembiayaan pendidikan menjadi komponen penting yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sehingga harus dikelola secara efektif, terencana, dan tepat sasaran (Pirkun & Murtafiah, 2023). Selain itu, keterbatasan sumber daya yang tersedia menuntut adanya pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan akuntabel agar penggunaan dana dapat dioptimalkan (Wulaningsih & Asriati, 2024). Oleh karena itu, analisis biaya pendidikan hadir sebagai pendekatan penting dalam memastikan bahwa setiap alokasi dana memberikan kontribusi optimal terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Jannah & Shafa, 2024).

Analisis biaya pendidikan tidak hanya sekadar menghitung besarnya dana yang dikeluarkan, melainkan juga mencakup proses identifikasi, pengelompokan, serta evaluasi berbagai jenis biaya

yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan (Aminda et al., 2020). Hal ini mencakup biaya langsung seperti gaji tenaga pendidik dan pengadaan sarana prasarana, serta biaya tidak langsung seperti biaya administrasi dan pemeliharaan fasilitas. Selain itu, analisis biaya juga melibatkan identifikasi komponen biaya dan aktivitas pendidikan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan (Sidik & Nugraha, 2024). Dengan demikian, analisis biaya menjadi instrumen penting dalam perencanaan dan pengendalian keuangan pendidikan karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai struktur biaya pendidikan (Efendi et al., 2023).

Dalam praktiknya, salah satu aspek penting dalam analisis biaya pendidikan adalah klasifikasi biaya. Klasifikasi ini memungkinkan pengelola pendidikan untuk memahami struktur pembiayaan secara lebih sistematis melalui pengelompokan biaya langsung dan tidak langsung, sehingga dapat mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang dominan (Aminda et al., 2020). Selain itu, pemahaman terhadap klasifikasi biaya juga membantu dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan serta menentukan prioritas alokasi anggaran pendidikan (Sidik & Nugraha, 2024). Dengan demikian, klasifikasi biaya menjadi dasar penting dalam melakukan evaluasi efisiensi penggunaan dana di lembaga pendidikan (Nurhalimah, 2019).

Selain klasifikasi biaya, konsep biaya satuan atau *unit cost* juga memiliki peran yang sangat penting. Biaya satuan pendidikan merupakan biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk setiap peserta didik dalam periode tertentu dan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan serta pengambilan kebijakan pendidikan (Alwi, 2017). Analisis biaya satuan memberikan gambaran mengenai besarnya biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output pendidikan, seperti biaya per siswa atau per lulusan. Informasi ini sangat penting dalam mengevaluasi kesesuaian antara biaya yang ditetapkan dengan biaya riil serta dalam mengidentifikasi peluang perbaikan alokasi anggaran (Mursyid & Hidayat, 2025). Dengan demikian, analisis *unit cost* menjadi dasar dalam evaluasi efisiensi dan pengambilan keputusan yang lebih berbasis data dan terukur dalam penyelenggaraan pendidikan (Hastaningtyas & Latifah, 2019).

Hubungan antara biaya pendidikan dengan mutu dan efektivitas pembelajaran menjadi isu yang tidak kalah penting. Meskipun peningkatan anggaran sering diasumsikan dapat meningkatkan mutu pendidikan, kenyataannya tidak selalu demikian. Efektivitas penggunaan dana menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Marwiyah et al., 2024). Oleh karena itu, analisis biaya perlu diintegrasikan dengan evaluasi mutu agar tercapai keseimbangan antara efisiensi dan kualitas layanan pendidikan.

Urgensi analisis biaya semakin terasa dalam konteks pengambilan keputusan manajerial di lembaga pendidikan. Informasi biaya yang akurat dan komprehensif sangat diperlukan oleh pengelola untuk merancang strategi pengembangan institusi secara rasional. Analisis biaya memberikan dasar penting dalam perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif

dan berbasis data (Rasika, 2025). Selain itu, informasi biaya yang relevan memungkinkan manajer memilih alternatif kebijakan yang paling efisien serta menghindari pemborosan dalam penggunaan sumber daya (Simanjuntak et al., 2025).

Namun demikian, implementasi analisis biaya pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan dan problematika. Keterbatasan data yang akurat serta belum optimalnya pemanfaatan data dalam perencanaan menjadi salah satu hambatan utama dalam pengambilan keputusan pendidikan (Setianto et al., 2024). Selain itu, rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan juga menjadi kendala dalam penerapan sistem pembiayaan yang efektif (Ulmadevi et al., 2023). Kompleksitas sistem pembiayaan pendidikan serta tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas semakin memperumit implementasi analisis biaya secara optimal (Do et al., 2025). Di sisi lain, ketimpangan distribusi dana dan keterbatasan anggaran antardaerah juga berdampak pada belum meratanya kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai analisis biaya pendidikan menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Artikel ini akan membahas secara komprehensif mengenai klasifikasi biaya pendidikan, analisis biaya satuan *(unit cost),* hubungan antara biaya dengan mutu dan efektivitas, urgensi analisis biaya dalam pengambilan keputusan manajerial, serta berbagai tantangan dalam pembiayaan pendidikan. Dengan demikian, diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka *(library research)* dengan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dasar, komponen, dan urgensi analisis biaya dalam manajemen pendidikan. Data yang digunakan dalam kajian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui pencarian literatur ilmiah secara sistematis, termasuk jurnal nasional maupun internasional, buku teks, regulasi pemerintah, serta dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam melakukan identifikasi, klasifikasi, dan evaluasi terhadap berbagai sumber data yang telah terkumpul untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai struktur biaya pendidikan.

Proses analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi *(content analysis)* yang meliputi beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap awal, data yang diperoleh disaring untuk memfokuskan pembahasan pada aspek-aspek krusial seperti klasifikasi biaya langsung dan tidak langsung, analisis biaya satuan *(unit cost),* serta hubungan antara biaya dengan mutu pendidikan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menjelaskan implikasi strategis analisis biaya terhadap pengambilan keputusan manajerial di lembaga

pendidikan. Hasil analisis kemudian disimpulkan untuk memberikan fondasi bagi terciptanya tata kelola keuangan pendidikan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Biaya Pendidikan

Secara umum, biaya pendidikan dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam bentuk uang untuk membiayai kegiatan pendidikan, baik yang telah berlangsung maupun yang akan dilaksanakan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Pirkun & Murtafiah, 2023). Biaya tersebut mencakup seluruh pengeluaran untuk memperoleh berbagai input pendidikan seperti tenaga pendidik, fasilitas, dan perlengkapan yang mendukung proses pembelajaran (Sidik & Nugraha, 2024). Selain itu, biaya pendidikan juga meliputi pengeluaran untuk memperoleh jasa serta bantuan finansial kepada peserta didik sebagai bagian dari upaya pemerataan akses pendidikan (N. Andriani et al., 2025). Dalam konteks yang lebih luas, dana pendidikan dipahami sebagai sumber daya keuangan yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan, sedangkan pembiayaan pendidikan mencakup proses memperoleh serta memanfaatkan dana tersebut secara efektif guna mendukung operasional dan pengembangan pendidikan (Nurhalimah, 2019).

Selanjutnya, klasifikasi biaya dalam pendidikan merupakan proses pengelompokan berbagai jenis pengeluaran berdasarkan kriteria tertentu, seperti jenis, fungsi, dan sumber dana, yang bertujuan untuk memudahkan perencanaan, pengelolaan, serta pengawasan anggaran pendidikan (Nurhalimah, 2019). Pengelompokan ini memungkinkan setiap komponen biaya dapat diidentifikasi secara lebih rinci sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien (Sidik & Nugraha, 2024). Selain itu, klasifikasi biaya juga membantu dalam memahami struktur pembiayaan pendidikan secara menyeluruh, termasuk dalam membedakan biaya langsung dan tidak langsung guna meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran (Aminda et al., 2020).

Secara lebih mendalam, klasifikasi biaya dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen analisis dalam pengambilan keputusan. Melalui pengelompokan biaya, lembaga pendidikan dapat menilai kontribusi masing-masing jenis biaya terhadap pencapaian tujuan pendidikan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat (Aminda et al., 2020). Selain itu, analisis pembiayaan juga dilakukan dengan membandingkan antara rencana dan realisasi anggaran untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan dana (Robial et al., 2025). Dengan demikian, klasifikasi biaya menjadi bagian penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana pendidikan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun masyarakat.

Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung

Biaya pendidikan dapat dibedakan menjadi biaya langsung *(direct cost)* dan biaya tidak langsung *(indirect cost).* Biaya langsung merupakan pengeluaran yang secara langsung berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan, seperti gaji tenaga pendidik, pengadaan sarana prasarana, serta perlengkapan pembelajaran (Sidik & Nugraha, 2024). Selain itu, biaya langsung juga mencakup biaya pembangunan *(capital cost)* seperti pengadaan aset dan perbaikan fasilitas, serta biaya rutin *(recurrent cost)* seperti gaji dan kebutuhan operasional lainnya (Nurhalimah, 2019). Sementara itu, biaya tidak langsung merupakan pengeluaran yang tidak secara langsung terlibat dalam proses pendidikan, namun tetap mendukung keberlangsungan kegiatan belajar, seperti *opportunity cost* dan biaya hidup peserta didik. Biaya tidak langsung ini, meskipun sulit diukur secara pasti, tetap memiliki peran penting dalam memengaruhi akses dan partisipasi pendidikan.

Biaya Pribadi dan Biaya Sosial

Biaya pendidikan juga dapat dibedakan menjadi biaya pribadi *(private cost)* dan biaya sosial *(social cost).* Biaya pribadi merupakan pengeluaran yang ditanggung oleh individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti uang sekolah, perlengkapan belajar, transportasi, dan kebutuhan lainnya selama mengikuti proses pendidikan. Selain itu, biaya pribadi juga mencakup *opportunity cost,* yaitu potensi pendapatan yang hilang karena waktu yang digunakan untuk bersekolah. Sementara itu, biaya sosial merupakan biaya yang ditanggung oleh pemerintah atau masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti gaji tenaga pendidik, operasional sekolah, serta pemeliharaan fasilitas pendidikan (Andriani et al., 2025). Dengan demikian, pembiayaan pendidikan mencerminkan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga dalam mendukung keberlangsungan sistem pendidikan (Nurhalimah, 2019).

Biaya *Moneter* dan Biaya *Non-Moneter*

Biaya moneter *(monetary cost)* merupakan pengeluaran yang dinyatakan dalam bentuk uang untuk membiayai kegiatan pendidikan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, dan dapat ditanggung oleh individu maupun masyarakat (Widodo, 1998). Contohnya meliputi pembayaran uang sekolah, pembelian buku, serta berbagai kebutuhan operasional pendidikan lainnya yang memerlukan dana secara langsung.

Sementara itu, biaya *non-moneter* adalah pengorbanan yang tidak dinyatakan dalam bentuk uang, tetapi tetap memiliki nilai ekonomi. Biaya ini biasanya berkaitan dengan waktu dan kesempatan yang hilang *(opportunity cost),* seperti ketika seseorang memilih bersekolah dibandingkan bekerja, atau menggunakan waktu untuk belajar daripada melakukan aktivitas lain. Dengan demikian, biaya *non-moneter* mencerminkan nilai dari peluang yang dikorbankan demi memperoleh manfaat pendidikan (Kardoyo, 2005).

Current Cost* dan *Capital Cost

Biaya pendidikan juga dapat dibedakan menjadi *current cost* dan *capital cost* berdasarkan jangka waktu penggunaannya. *Current cost* merupakan pengeluaran yang bersifat rutin dan digunakan untuk kebutuhan operasional sehari-hari dalam proses pendidikan, seperti gaji tenaga pendidik, perlengkapan pembelajaran, serta biaya layanan seperti listrik dan air (Sidik & Nugraha, 2024). Sementara itu, capital cost merupakan pengeluaran jangka panjang yang berkaitan dengan pengadaan aset dan sarana prasarana pendidikan, seperti pembangunan gedung dan pembelian peralatan (Efendi et al., 2023). Secara umum, biaya pendidikan dibedakan menjadi biaya rutin *(recurrent cost)* dan biaya pembangunan *(capital cost)* yang masing-masing berperan dalam operasional dan pengembangan Pendidikan (Nurhalimah, 2019). Dalam perencanaan anggaran, penting untuk mempertimbangkan perubahan tingkat harga, baik menggunakan harga berlaku *(current price)* maupun harga tetap *(constant price),* agar estimasi biaya menjadi lebih akurat (Ananda et al., 2025).

Fixed Cost, Variable Cost, Average Cost,* dan *Marginal Cost

Dalam analisis biaya pendidikan, dikenal beberapa jenis biaya yang diadaptasi dari konsep ekonomi produksi, yaitu *fixed cost, variable cost, average cost,* dan *marginal cost. Fixed cost* merupakan biaya tetap yang tidak dipengaruhi oleh jumlah *output,* sedangkan *variable cost* merupakan biaya yang berubah sesuai dengan jumlah peserta didik atau *output* yang dihasilkan. Total *cost* merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses pendidikan (Sidik & Nugraha, 2024). Selanjutnya, *average cost* digunakan untuk mengetahui rata-rata biaya per peserta didik, sedangkan *marginal cost* menunjukkan tambahan biaya akibat penambahan satu peserta didik. Dalam praktiknya, analisis biaya pendidikan juga menggunakan konsep *unit cost,* yaitu biaya per siswa, serta *cycle cost* yang menunjukkan total biaya untuk menyelesaikan satu jenjang pendidikan (Ananda et al., 2025). Selain itu, biaya pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai aspek seperti jenis input, fungsi penggunaan, serta sumber pembiayaan guna mendukung pengelolaan dan analisis yang lebih efektif (Nurhalimah, 2019).

Berdasarkan Jenis Input

Biaya satuan pendidikan dapat dibedakan menjadi biaya operasional *(recurrent cost)* dan biaya investasi *(capital cost).* Biaya operasional merupakan pengeluaran yang bersifat rutin dan digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan sehari-hari, seperti gaji tenaga pendidik, bahan habis pakai, serta biaya layanan seperti listrik, air, dan telekomunikasi. Biaya ini umumnya digunakan dalam jangka pendek dan terjadi secara berulang setiap tahun sebagai bagian dari kegiatan operasional pendidikan (Ferdi, 2013). Sementara itu, biaya investasi merupakan pengeluaran jangka panjang yang berkaitan dengan pengadaan aset dan sarana prasarana pendidikan, seperti pembangunan gedung dan

pengadaan peralatan (Susanto & Rahma, 2023). Secara umum, biaya operasional dan biaya investasi merupakan komponen utama dalam pembiayaan pendidikan yang mendukung keberlangsungan dan pengembangan sistem pendidikan secara berkelanjutan (Andriani & Damayanti, 2024).

Berdasarkan Sifat Penggunaan

Berdasarkan sifat penggunaannya, biaya satuan pendidikan dibedakan menjadi biaya langsung (direct cost) dan biaya tidak langsung (indirect cost). Biaya langsung merupakan pengeluaran yang dapat diidentifikasi keterkaitannya dengan penyelenggaraan pembelajaran, seperti gaji tenaga pendidik, bahan ajar, media pembelajaran, dan sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan akademik. Komponen ini mencerminkan sumber daya yang dialokasikan untuk mendukung proses pembelajaran secara langsung (Sidik & Nugraha, 2024). Sebaliknya, biaya tidak langsung mencakup pengeluaran yang tidak secara spesifik melekat pada aktivitas pembelajaran, tetapi diperlukan untuk menunjang operasional lembaga pendidikan. Komponen tersebut antara lain biaya administrasi, pemeliharaan, utilitas, dan overhead. Dalam perspektif ekonomi pendidikan, biaya tidak langsung juga dapat mencakup opportunity cost, yaitu nilai kesempatan ekonomi yang dikorbankan peserta didik atau keluarganya karena memilih mengikuti pendidikan (Aminda et al., 2020; Becker, 1964).

Pembedaan kedua kategori tersebut penting untuk memperoleh gambaran utuh mengenai struktur dan beban pembiayaan pendidikan. Analisis tidak cukup didasarkan pada besarnya pengeluaran, tetapi perlu menilai hubungan setiap komponen biaya dengan kebutuhan layanan, efisiensi alokasi, dan manfaat pendidikan. Proporsi biaya langsung yang tinggi, misalnya, tidak otomatis menunjukkan pengelolaan yang efektif apabila biaya pendukung justru tidak mencukupi kebutuhan operasional. Sebaliknya, biaya tidak langsung yang besar perlu ditelaah untuk memastikan bahwa pengeluaran tersebut benar-benar mendukung keberlangsungan dan mutu layanan pendidikan. Klasifikasi biaya langsung dan tidak langsung menjadi landasan untuk mengevaluasi struktur pembiayaan serta mengidentifikasi peluang efisiensi tanpa mengurangi kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan Jenis Penggunaan

Berdasarkan jenis penggunaannya, biaya operasional pendidikan dibedakan menjadi biaya personel dan biaya nonpersonel. Biaya operasional personel merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, meliputi gaji, honorarium, tunjangan, serta bentuk kompensasi lainnya. Komponen ini mencerminkan investasi lembaga dalam penyediaan dan pemeliharaan sumber daya manusia yang menjalankan fungsi pendidikan (Sidik & Nugraha, 2024). Sementara itu, biaya operasional nonpersonel mencakup pengeluaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan operasional lembaga, seperti pengadaan buku, alat tulis, bahan pembelajaran, perlengkapan sekolah, listrik, air, serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kedua komponen tersebut merupakan bagian dari struktur pembiayaan operasional yang saling melengkapi dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan (Ananda et al., 2025; Nurhalimah, 2019).

Pembedaan biaya personel dan nonpersonel diperlukan untuk mengidentifikasi proporsi alokasi anggaran serta menilai kecukupan pembiayaan berdasarkan kebutuhan operasional lembaga. Analisisnya tidak cukup berhenti pada perbandingan besaran pengeluaran, tetapi perlu mempertimbangkan kesesuaian alokasi dengan beban kerja tenaga pendidikan, kebutuhan pembelajaran, dan standar pelayanan pendidikan. Ketidakseimbangan antara kedua komponen dapat menimbulkan persoalan, seperti keterbatasan pemenuhan kebutuhan tenaga pendidik atau tidak memadainya fasilitas pendukung pembelajaran. Evaluasi struktur biaya perlu menghubungkan alokasi sumber daya dengan efektivitas penyelenggaraan dan mutu layanan pendidikan (Fattah, 2000; Marwiyah et al., 2024).

Berdasarkan Pihak yang Menanggung

Berdasarkan pihak yang menanggung, biaya pendidikan dibedakan menjadi biaya pribadi (private cost), biaya publik (public cost), dan biaya sosial (social cost). Biaya pribadi merupakan pengeluaran yang ditanggung orang tua atau peserta didik dalam satu tahun, seperti uang sekolah, buku, seragam, transportasi, konsumsi, hingga potensi pendapatan yang hilang (forgone earnings) karena peserta didik memilih bersekolah daripada bekerja. Biaya publik merupakan pengeluaran pendidikan yang ditanggung pemerintah dan masyarakat, di luar biaya yang dibayarkan secara langsung oleh individu atau keluarga. Sementara itu, biaya sosial merupakan keseluruhan biaya pendidikan yang mencakup gabungan biaya pribadi dan biaya publik sehingga menggambarkan total pengeluaran untuk penyelenggaraan pendidikan dalam periode tertentu (Nurhalimah, 2019; Susanto & Rahma, 2023).

Pembedaan ketiga kategori tersebut memberikan dasar untuk menganalisis distribusi tanggung jawab pembiayaan antara keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Biaya pribadi menunjukkan besarnya pengorbanan ekonomi yang ditanggung keluarga, sedangkan biaya publik menggambarkan kontribusi pembiayaan dari pemerintah dan masyarakat. Biaya sosial mengintegrasikan kedua komponen tersebut untuk memperlihatkan keseluruhan sumber daya yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Analisis distribusi biaya ini juga berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan dan efektivitas penggunaan anggaran pendidikan (Marwiyah et al., 2024).

Berdasarkan Sifat Keberadaan

Berdasarkan sifat keberadaannya, biaya satuan pendidikan dibedakan menjadi biaya faktual dan biaya ideal. Biaya faktual merujuk pada pengeluaran nyata yang telah terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan dan tercatat dalam laporan keuangan lembaga. Data ini menggambarkan pola penggunaan sumber daya, komposisi pengeluaran, serta kemampuan lembaga membiayai layanan pendidikan

(Sidik & Nugraha, 2024). Sebaliknya, biaya ideal merupakan estimasi kebutuhan pembiayaan yang disusun berdasarkan standar layanan, kebutuhan operasional, dan target mutu pendidikan. Penetapannya tidak semata-mata mengikuti pola pengeluaran sebelumnya, tetapi mempertimbangkan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi standar penyelenggaraan pendidikan (Nurhalimah, 2019).

Perbandingan kedua jenis biaya tersebut menjadi dasar untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kemampuan pembiayaan aktual dan kebutuhan normatif pendidikan. Biaya faktual yang lebih rendah daripada biaya ideal tidak selalu menunjukkan efisiensi, sebab kondisi tersebut dapat mencerminkan keterbatasan anggaran yang berdampak pada kualitas layanan. Sebaliknya, realisasi pengeluaran yang tinggi juga tidak otomatis menunjukkan efektivitas apabila tidak sebanding dengan hasil yang dicapai. Evaluasi perlu menelaah ketepatan alokasi, kecukupan sumber daya, dan kontribusi pengeluaran terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Robial et al., 2025). Analisis ini menempatkan biaya faktual sebagai gambaran kondisi aktual dan biaya ideal sebagai tolok ukur kebutuhan untuk menilai kelayakan serta arah perbaikan pembiayaan pendidikan (Ananda et al., 2025).

Analisis Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan merupakan instrumen untuk menilai kapasitas pembiayaan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan. Analisis tidak cukup menghitung anggaran atau membandingkan realisasi pengeluaran, tetapi perlu menelusuri hubungan sumber dana, jenis pengeluaran, kegiatan, dan keluaran pendidikan. Dalam fungsi diagnosis, analisis mengidentifikasi struktur pembiayaan, ketimpangan alokasi, serta komponen biaya yang belum mendukung prioritas layanan. Dalam fungsi prognosis, hasilnya digunakan untuk memperkirakan kebutuhan dana dan konsekuensi kebijakan pada periode berikutnya. Hallak (1985) menempatkan fungsi tersebut sebagai orientasi analisis untuk memahami kondisi pembiayaan sekaligus memproyeksikan kebutuhan pengembangan sistem pendidikan. Perspektif ekonomi pendidikan juga memandang pembiayaan sebagai keputusan alokasi sumber daya yang memengaruhi manfaat dan kesempatan pendidikan (Fattah, 2000; Becker, 1964).

Analisis secara sistematis mencakup tingkat makro hingga satuan pendidikan. Pada tingkat makro, kajian menilai posisi pengeluaran pendidikan dalam perekonomian serta distribusi sumber daya antarjenjang dan wilayah. Pada tingkat mikro, perhatian diarahkan pada total biaya, komposisi biaya langsung dan tidak langsung, serta biaya satuan menurut program dan aktivitas. Perhitungan biaya satuan membantu mengidentifikasi kebutuhan layanan, tetapi harus ditafsirkan bersama mutu dan akses, bukan dijadikan ukuran efisiensi yang berdiri sendiri (Alwi, 2017; Hastaningtyas &

Latifah, 2019). Analisis efektivitas biaya perlu menghubungkan pengeluaran dengan hasil pendidikan untuk membandingkan alternatif penggunaan sumber daya (Levin, 2002).

Analisis Menyeluruh

Analisis menyeluruh (*comprehensive cost analysis*) dalam pendidikan merupakan pendekatan evaluasi yang memandang program atau proyek pendidikan sebagai suatu sistem yang utuh dengan memperhatikan keterkaitan antara input, proses, dan output secara terpadu. Dalam perspektif ini, seluruh komponen biaya tidak dianalisis secara terpisah, melainkan sebagai bagian dari satu kesatuan yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan. Levin (1988) menegaskan bahwa analisis biaya pendidikan perlu digunakan untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya melalui pendekatan cost-effectiveness, yaitu dengan menghubungkan secara langsung antara biaya yang dikeluarkan dan hasil yang dicapai dalam sistem pendidikan (Levin, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi biaya tidak hanya berfokus pada besarnya pengeluaran, tetapi juga pada kontribusinya terhadap hasil pendidikan.

Sejalan dengan itu, analisis biaya dalam pendidikan juga dipahami sebagai teknik yang mengukur hubungan antara total input (biaya) dengan output atau tujuan yang ingin dicapai, sehingga memungkinkan perbandingan efektivitas antarprogram atau kebijakan pendidikan. Levin dan Belfield (2015) menambahkan bahwa analisis biaya yang baik harus dilakukan secara sistemik dan memenuhi standar metodologis agar dapat digunakan secara valid dalam pengambilan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, analisis menyeluruh tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi finansial, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menilai efisiensi, efektivitas, serta keberlanjutan suatu program pendidikan dalam kerangka sistem yang terintegrasi.

Analisis menyeluruh dalam pendidikan memiliki karakteristik yang mencakup seluruh komponen biaya, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, serta melibatkan berbagai sumber daya yang digunakan dalam proses pendidikan. Analisis ini tidak hanya mempertimbangkan biaya finansial seperti gaji dan sarana prasarana, tetapi juga biaya non-moneter seperti waktu, tenaga, dan kesempatan yang dikorbankan individu dalam mengikuti pendidikan (Becker, 1964; Blaug, 1970). Dalam perspektif ekonomi pendidikan, seluruh sumber daya tersebut dipandang sebagai bagian dari investasi yang berkontribusi terhadap hasil pendidikan. Selain itu, dalam sistem pendidikan, biaya merupakan bagian dari input yang memengaruhi proses pembelajaran dan pada akhirnya menentukan kualitas output pendidikan, sehingga ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam suatu sistem yang terintegrasi (Fattah, 2000).

Analisis Parsial *(Partial Cost Analysis)*

Analisis parsial *(partial cost analysis)* merupakan pendekatan analisis biaya yang berfokus pada dampak perubahan keputusan tertentu terhadap biaya dan manfaat tanpa menilai keseluruhan

sistem pendidikan. Pendekatan ini sering disebut sebagai *marginal* atau *differential analysis* karena menitikberatkan pada perubahan biaya dan hasil akibat suatu keputusan atau kebijakan (Levin, 2002). Dalam konteks pengambilan keputusan, analisis ini digunakan untuk mengevaluasi biaya tambahan *(incremental cost)* dan manfaat yang diperoleh dari suatu alternatif tindakan, sehingga sangat relevan untuk keputusan jangka pendek (Salvatore, 2015). Dengan demikian, analisis parsial membantu pengambil kebijakan dalam menentukan pilihan yang paling efisien tanpa harus melakukan analisis terhadap seluruh komponen biaya pendidikan.

Analisis parsial memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari pendekatan analisis biaya lainnya. Pertama, dari sisi ruang lingkup, analisis ini hanya mempertimbangkan biaya yang relevan, yaitu biaya yang berubah sebagai akibat dari suatu keputusan, sehingga tidak seluruh komponen biaya dianalisis. Kedua, analisis parsial berorientasi pada jangka pendek dengan menilai tambahan biaya dan manfaat *(incremental cost and benefit)* yang timbul dari suatu perubahan keputusan (Salvatore, 2015). Ketiga, pendekatan ini bersifat praktis dan operasional karena digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam situasi nyata, seperti penambahan kelas atau penggunaan sumber daya sementara. Oleh karena itu, analisis parsial menjadi alat yang efektif dalam menentukan alternatif kebijakan yang paling efisien tanpa harus menganalisis keseluruhan sistem pendidikan (Levin, 2002).

Analisis Biaya Satuan *(Unit Cost)*

Analisis biaya satuan dalam pendidikan merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit output pendidikan, seperti per siswa atau per lulusan. Secara konseptual, unit cost didefinisikan sebagai total pengeluaran pendidikan yang dibagi dengan jumlah peserta didik atau lulusan dalam periode tertentu (Mete & Datta, 2021). Biaya satuan pendidikan *(unit cost)* dihitung dengan membagi total biaya pendidikan dengan jumlah siswa atau output yang dihasilkan, sehingga diperoleh rata-rata biaya per unit pendidikan. Biaya satuan per siswa merupakan biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan untuk setiap peserta didik dalam periode tertentu (Alwi, 2017). Selain itu, dalam praktiknya terdapat dua jenis utama *unit cost,* yaitu biaya per siswa dan biaya per lulusan. Biaya per siswa digunakan untuk mengukur efisiensi operasional lembaga pendidikan, sedangkan biaya per lulusan lebih mencerminkan efektivitas sistem pendidikan karena mempertimbangkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan pendidikan (Levin, 2002). Dengan demikian, analisis *unit cost* menjadi instrumen penting dalam evaluasi kinerja dan perencanaan pembiayaan pendidikan.

Analisis *unit cost* memiliki berbagai manfaat strategis dalam pengelolaan pendidikan. Pertama, digunakan untuk menentukan kebutuhan anggaran pendidikan secara lebih akurat karena

memberikan gambaran biaya rata-rata per peserta didik (Alwi, 2017). Kedua, *unit cost* memungkinkan perbandingan efisiensi antar lembaga pendidikan sehingga dapat mengidentifikasi perbedaan dalam penggunaan sumber daya. Ketiga, analisis ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi kebijakan pembiayaan pendidikan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana (Halimah & Harsono, 2026). Selain itu, besarnya *unit cost* dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah siswa, skala lembaga pendidikan, serta struktur biaya dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran (Noviana & Nuryanto, 2026).

Dalam konteks pengambilan keputusan, hasil analisis *unit cost* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan strategis, misalnya dalam menetapkan standar biaya pendidikan, menyesuaikan alokasi anggaran, atau meningkatkan efisiensi operasional sekolah. Sebagai contoh, apabila *unit cost* per siswa terlalu tinggi dibandingkan dengan lembaga lain, maka pengelola dapat melakukan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya atau meningkatkan jumlah peserta didik untuk mencapai efisiensi skala. Dengan demikian, analisis biaya satuan tidak hanya berfungsi sebagai alat perhitungan biaya, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi sistem pembiayaan pendidikan secara keseluruhan.

Hubungan Biaya dengan Mutu dan Efektivitas Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan ukuran keberhasilan suatu lembaga dalam menghasilkan output yang berkualitas, yang umumnya diindikasikan melalui prestasi akademik, non akademik, serta kualitas layanan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pembiayaan dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik (Firdaus et al., 2024). Dalam konteks ini, biaya pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan mutu, namun tidak bersifat linier. Artinya, besarnya biaya yang dikeluarkan tidak selalu menjamin tingginya kualitas pendidikan. Studi menunjukkan bahwa meskipun biaya merupakan faktor penting, kualitas pendidikan lebih ditentukan oleh efektivitas penggunaan sumber daya dan manajemen pembelajaran (Jannah & Shafa, 2024).

Hubungan antara biaya dan mutu pendidikan harus dilihat melalui perspektif efisiensi dan efektivitas. Analisis biaya pendidikan menekankan pentingnya perbandingan antara *input* (biaya) dengan *output* maupun *outcome* yang dihasilkan, seperti prestasi belajar dan keberhasilan lulusan dalam kehidupan sosial maupun ekonomi (Hamdani et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dengan biaya rendah tetap dapat menghasilkan mutu tinggi apabila mampu mengelola sumber daya secara efisien, sementara sekolah dengan biaya tinggi belum tentu efektif apabila tidak diiringi dengan pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, evaluasi penggunaan anggaran menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran memberikan dampak optimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Marwiyah et al., 2024).

Dalam praktiknya, pendekatan manajemen berbasis kinerja *(performance-based budgeting)* menjadi solusi strategis dalam meningkatkan hubungan antara biaya dan mutu pendidikan. Pendekatan ini menekankan bahwa alokasi anggaran harus didasarkan pada capaian kinerja yang terukur, sehingga setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan hasil yang dicapai. Dengan demikian, analisis biaya pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengetahui besarnya pengeluaran, tetapi juga untuk menilai sejauh mana anggaran tersebut mampu meningkatkan mutu dan efektivitas pendidikan secara berkelanjutan.

Urgensi Analisis Biaya dalam Pengambilan Keputusan Manajerial

Analisis biaya memiliki kedudukan strategis dalam manajemen pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial yang rasional dan berbasis data. Fungsinya tidak terbatas pada penyusunan anggaran, tetapi juga mencakup pengendalian keuangan dan evaluasi program melalui keterkaitan antara pengeluaran, output, dan outcome pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan pengelola menilai kesesuaian penggunaan sumber daya dengan target yang ditetapkan serta mengidentifikasi penyimpangan dalam pelaksanaan anggaran. Penganggaran berbasis kinerja memperkuat hubungan antara alokasi biaya dan pencapaian indikator pendidikan sehingga keputusan anggaran lebih terukur dan akuntabel (Halimah & Harsono, 2026).

Dalam penentuan prioritas program, analisis biaya membantu pengelola membandingkan kebutuhan, besaran pengeluaran, dan manfaat yang dihasilkan dari setiap alternatif kegiatan. Ketersediaan data biaya yang akurat menjadi prasyarat agar alokasi sumber daya tidak sekadar mengikuti kebiasaan atau pertimbangan administratif, tetapi didasarkan pada tingkat kebutuhan dan potensi manfaat program. Analisis manfaat-biaya (cost-benefit analysis) dapat digunakan untuk menilai kelayakan program dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh. Pendekatan ini menempatkan efisiensi sebagai pertimbangan penting tanpa mengabaikan relevansi program terhadap tujuan pendidikan (Hamdani et al., 2025).

Analisis biaya juga memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola pendidikan (good governance) melalui penyediaan dasar pertanggungjawaban atas setiap keputusan penggunaan dana. Informasi biaya dapat digunakan untuk mempertimbangkan penambahan tenaga pendidik, investasi sarana dan prasarana, serta pengembangan program pendidikan sesuai kebutuhan. Namun, ketepatan keputusan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan data, melainkan juga oleh relevansi analisis dan kemampuan pengelola dalam menginterpretasikan hasilnya. Penerapan pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making) diperlukan agar kebijakan pembiayaan lebih terarah, penggunaan sumber daya lebih efisien, dan keputusan manajerial dapat dipertanggungjawabkan (Simanjuntak et al., 2025).

Tantangan dan Problematika Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan menghadapi tantangan berupa keterbatasan data biaya yang akurat, belum optimalnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia dan dukungan teknologi. Kondisi tersebut menghambat perencanaan, pengawasan, transparansi, dan efektivitas penggunaan anggaran. Kompleksitas sumber pendanaan dari berbagai pihak juga menyulitkan koordinasi dan penyaluran dana secara tepat sasaran (Nadir & Karim, 2025). Persoalan semakin kompleks akibat ketimpangan pendanaan antardaerah dan antarlembaga pendidikan, inefisiensi alokasi, serta distribusi anggaran yang belum merata sehingga berdampak pada kualitas layanan pendidikan (Ananda et al., 2025).

Penanganan persoalan tersebut memerlukan perbaikan sistem pengelolaan pembiayaan melalui digitalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta standardisasi analisis biaya sebagai dasar perencanaan dan pengalokasian anggaran. Penguatan regulasi, koordinasi antarpemangku kepentingan, dan pengawasan juga diperlukan untuk memastikan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan. Perbaikan pembiayaan pendidikan tidak cukup dilakukan melalui peningkatan jumlah dana, tetapi harus disertai pembenahan tata kelola agar penggunaan anggaran lebih efektif, efisien, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa analisis biaya pendidikan merupakan instrumen strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai alat perhitungan matematis pengeluaran, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam manajemen pendidikan yang efektif. Pemahaman yang mendalam mengenai klasifikasi biaya, baik biaya langsung, tidak langsung, biaya sosial, maupun biaya investasi, memungkinkan lembaga pendidikan untuk memetakan struktur keuangan secara lebih sistematis dan transparan. Analisis biaya satuan *(unit cost)* menjadi indikator krusial dalam mengukur efisiensi operasional dan efektivitas sistem pendidikan, sehingga pengelola dapat memastikan bahwa setiap alokasi dana berorientasi pada hasil yang terukur.

Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun ketersediaan anggaran berdampak pada mutu pendidikan, efektivitas penggunaan sumber daya dan manajemen pembelajaran jauh lebih menentukan kualitas output yang dihasilkan. Urgensi analisis biaya dalam pengambilan keputusan manajerial terletak pada kemampuannya menyediakan data yang akurat untuk perencanaan strategis, pengendalian pemborosan, dan pemilihan kebijakan yang paling efisien. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan data dan kapasitas sumber daya manusia, penguatan tata kelola melalui digitalisasi dan standardisasi analisis biaya menjadi solusi kunci untuk mewujudkan sistem pembiayaan pendidikan yang sehat, akuntabel, dan berkelanjutan demi peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, S. (2017). Unit cost satuan pendidikan. Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, 1(1), 16–30.

Aminda, R. S., Indupurnahayu, & Taryani, H. (2020). Rasio biaya langsung dan biaya tidak langsung operasional perguruan tinggi X. Jurnal Manajemen, 11(2), 239–252. https://doi.org/10.32832/jm-uika.v11i2.3413

Ananda, R., Pajriani, L., Rahmadani, S. A., Wahyuni, Z., & Alamsah, A. Z. (2025). Pembiayaan pendidikan dasar dan permasalahannya. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 440–445. https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.27720

Andriani, N., Nursaidah, Athi, F. U. R., Kahfi, S. A., & Nisa, F. I. (2025). Manajemen pembiayaan pendidikan: Evaluasi model pengelolaan pembiayaan dana BOS. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 221–235. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29563

Andriani, T., & Damayanti, R. (2024). Mengelola anggaran diklat: Recurring cost and capital cost. Jurnal Literasiologi, 12(5), 84–93. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i5.859

Becker, G. S. (1964). Human capital: A theoretical and empirical analysis. University of Chicago Press.

Do, A. T. P. N., Ahmad, M., & Rochimah, H. (2025). Tinjauan Sistematis Tantangan dan Peluang Implementasi Model Pembiayaan Pendidikan Berbasis Human Capital untuk Pembangunan Sumber Daya Manusia Unggul di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(3), 510–521. https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4678

Efendi, A. I., Tato, M. S., O'Neill, A., & Septiani, A. (2023). Analisis model perhitungan biaya pendidikan mahasiswa berbasis activity-based costing. Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen, 19(2), 332–337. https://doi.org/10.30872/jinv.v19i2.2947

Fattah, N. (2000). Ekonomi dan pembiayaan pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.

Ferdi, W. P. (2013). Pembiayaan pendidikan: Suatu kajian teoritis. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 19(4), 565–578. https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.310

Firdaus, R., Sunarno, Fahmi, A., Fadhillah, & Masuwd, M. (2024). Improving the quality of education through quality of service and education costs. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(3), 756–768. https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.63

Halimah, S., & Harsono, M. (2026). Inovasi perencanaan biaya pendidikan berbasis kinerja. JMP: Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(1), 556–566. https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1593

Hallak, J. (1985). Analisis biaya dan pengeluaran untuk pendidikan (Terjemahan). Bharatara Karya Aksara.

Hamdani, H., Effendi, S., & Alpia, N. (2025). Analisis manfaat biaya dan akuntabilitas sebagai dasar penguatan tata kelola pendidikan sekolah yang berkelanjutan. Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 110–122.

Hastaningtyas, I. T., & Latifah, L. (2019). Analisis perhitungan biaya satuan pendidikan menggunakan metode activity-based costing. Economic Education Analysis Journal, 7(2), 449–463.

Jannah, M., & Shafa, M. (2024). Education financing model: Analysis of effectiveness and cost efficiency of education. Assets Journal: Journal Economic and Business, 2(1), 1–10.

Levin, H. M. (2002). Cost-effectiveness and educational policy. Eye On Education.

Marwiyah, S., Wulandari, R., Sihite, Y. D., Zulkipli, M., & Pohan, A. S. (2024). Measuring the effectiveness of the use of the education budget. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4(3), 1618–1624. https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.530

Mete, J., & Datta, R. (2021). Economics of education. N.B. Publications.

Mursyid, A., & Hidayat, A. (2025). Analisis biaya satuan pendidikan dengan metode activity-based costing. Adragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 16–30. https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1294

Nadir, & Karim, H. A. (2025). Accountability and transparency in education financing management. ICMIE: International Conference on Management of Islamic Education, 2(1), 256–263. https://doi.org/10.30983/icmie.v2i1.64

Noviana, S. N. R., & Nuryanto. (2026). Analisis struktur biaya pendidikan sekolah dan penentuan harga satuan siswa (unit cost) di SDIT Manba'ul Ulum di Kecamatan Purwadadi Subang. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 8(6), 1–4.

Nurhalimah, S. (2019). Konsep dan jenis pembiayaan pendidikan. Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 1–14. https://doi.org/10.18592/moe.v5i1.5240

Pirkun, P., & Murtafiah, N. H. (2023). Pengelolaan pembiayaan keuangan pendidikan. Journal of Islamic Education and Learning, 3(1), 37–43. https://doi.org/10.63761/jiel.v3i1.72

Rasika. (2025). Analysis of cost behavior and its use in managerial decisions. Journal of Financial Accounting and Taxation, 1(3), 283–286. https://doi.org/10.62379/jakp.v1i3.206

Robial, R., Fitriani, A. F., Noviarita, H., & Romlah, R. (2025). Analis manajemen pembiayaan pendidikan. Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 4(2), 111–118. https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4009

Salvatore, D. (2015). Managerial economics (9th ed.). Hill Education.

Setianto, A., Suwarsi, Tias, W. P., & Nurkolis. (2024). Peluang dan tantangan perencanaan berbasis data dengan memanfaatkan rapor pendidikan di SDN Kabupaten Kendal. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 4035-4047. https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14052

Sidik, D. F., & Nugraha, M. S. (2024). Analisis akuntansi biaya pendidikan dalam implementasi biaya operasional pendidikan di sekolah. Kelola: Jurnal Ilmu Sosial, 7(1), 74–82. https://doi.org/10.54783/jk.v7i1.1059

Simanjuntak, I., Hadi, N. A. P., & Keysadli, W. (2025). Kajian teoritis dan empiris mengenai penggunaan biaya relevan dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen, 2(4), 202–212. https://doi.org/10.61722/jaem.v2i4.7368

Susanto, D., & Rahma, A. M. (2023). Jenis-jenis pembiayaan untuk penyelenggaraan pendidikan. Jurnal Pelita Nusantara, 1(2), 233–237. https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.201

Ulmadevi, U., Hanani, S., Junaidi, J., Zakir, A. E., & Ridha, A. (2023). Analisis pembiayaan pendidikan di taman kanak-kanak menurut pemikiran Karl Marx. Jurnal Basicedu, 7(6), 4057–4064. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6719

Widodo, J. (1998). Manajemen biaya pendidikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi (Studi kasus pada SMU Negeri di Kodia Semarang).

Wulaningsih, R., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan keuangan pendidikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya. JPPI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 4(4), 1723–1732. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.757